

Perkembangan *startup* di dominasi oleh kaum milenial, golongan masyarakat ini dalam pembangunan *startup* memiliki keterbatasan pada modal usaha dan lebih memfokuskan pada pembangunan sumber daya manusia, mereka tidak berfokus untuk memiliki kantor usaha melainkan mereka dapat bekerja dimana saja. Oleh sebab itu mengetahui perkembangan *startup* dikota Surakarta yang cukup pesat dan program pemerintah kota Surakarta tentang pembimbingan serta pengembangan 1000 *startup* digital (Primasasti, 2022) menyebabkan pembangunan dan pemfasilitasan tempat untuk para *startup* dan *freelancer* ini sangat dibutuhkan. Salah satunya dengan adanya *co-working space* yang merupakan tempat yang dapat menampung serta memfasilitasi para *startup* dan *freelancer* untuk bekerja.

Co-working space sendiri merupakan ruang bersama yang memfasilitasi dan dapat digunakan untuk bekerja baik secara individu maupun berkelompok. Kata *co-working space* adalah penggunaan kantor atau lingkungan kerja lainnya dengan orang – orang yang bekerja sendiri atau bekerja untuk perusahaan yang berbeda, biasanya untuk berbagi peralatan, ide dan pengetahuan (Oxford University Press, 2019). Keberadaan *co-working space* juga mampu meberikan fasilitas ruang – ruang dan area bagi sebuah *startup* atau seorang *freelancer* untuk dapat bekerja dengan nyaman.

1.1.2 Latar Belakang Masalah

Golongan masyarakat milenial mendominasi dalam perkembangan UMKM dan *startup* di Indonesia. Golongan ini didominasi oleh kaum – kaum muda yang memiliki keterbatasa akan modal dalam pembangunan *startup*, hal ini menyebabkan keberadaan kantor bukan menjadi poin penting utama bagi mereka melainkan lebih berfokus pada pengembangan sumber daya manusia (SDM). Selain itu perkembangan digital memberi akses dan kemudahan bagi para *startup* dan *freelancer* yang menyebabkan kebaradaan kantor bukan menjadi poin utama. Oleh

sebab itu mereka membutuhkan area atau tempat yang memfasilitasi kegiatan bekerja dengan nyaman, salah satunya adalah *co-working space*.

Keberadaan *co-working space* di Surakarta masih terbatas dan belum dapat menampung secara penuh kegiatan bekerja para *startup* dan *freelancer*. Keberadaan *co-working space* yang dapat benar – benar menawarkan pengalaman bekerja *co-working* masih belum memadai di kota Surakarta. *Co-working space* dengan penerapan yang benar dan fasilitas yang baik sangat di butuhkan di kota Surakarta. Hal ini dapat menjadi sektor penunjang bagi *startup* dan *freelancer* di kota Surakarta dan berimbas pada perkembangan per ekonomian kota Surakarta kedepannya.

Penerapan pendekatan modern – minimalis sendiri merupakan salah satu cara dalam mendesain *co-working space* di kota Surakarta ini. Pendekatan ini di ambil dengan alasan yaitu target Pengguna bangunan yang lebih di dominasi oleh kaum milenial dimana para kaum milenial saat ini lebih banyak menyukai gaya minimalis. Gaya minimalis merupakan bentuk gaya yang mengutamakan efisiensi dimana pemaksimalan elemen – elemen utama dan mengurangi elemen – elemen sekunder, yang dimaksud adalah memanfaatkan layout ruang, sirkulasi secara optimal dan baik saat digunakan oleh pelaku kerja. Selanjutnya pendekatan modern sendiri diartikan dimana bangunan *co-working space* nantinya tetap dapat mempertahankan eksistensinya hingga 20 tahun ke depan serta dapat memberikan fasilitas – fasilitas terbaik untuk para *starup* dan *freelancer* agar dapat melakukan aktifitas bekerja dengan nyaman di area bangunan *co-working space* nantinya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana konsep rancangan bangunan *co-working space* yang dapat mendukung dan meningkatkan produktifitas bekerja bagi para *coworkers* melalui penataan tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan menggunakan pendekatan arsitektur modern – minimalis ?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai adalah mewujudkan rancangan *co-working space* yang dapat mendukung produktifitas kerja bagi para *coworkers* serta dapat memberikan suasana baru dalam gaya bekerja yang dapat ber – adaptasi hingga 10 tahun kedepan.

1.3.2 Sasaran

Untuk dapat mencapai tujuan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diantaranya

1. Terwujudnya *co-working space* dengan pendekatan arsitektur modern – minimalis
2. Terwujudnya sarana bekerja bagi para *startup* dan *freelancer* di kota Surakarta dengan fasilitas yang baik
3. Terwujudnya bangunan *co-working space* yang dapat memberikan kenyamanan pada siklus bekerja para *startup* dan *freelancer*.
4. Terwujudnya bangunan yang dapat mencerminkan karakter yang kuat tentang gaya bekerja modern saat ini serta siklus yang dapat bertahan hingga lebih dari 10 tahun kedepan.

1.4 LINGKUP PEMBAHASAN

1.4.1 Lingkup Spasial

Lingkup spasial pada desain *co-working space* terletak di Kota Surakarta dengan dengan pendekatan modern – minimlasi serta memiliki minimal luas bangunan $2.500m^2$.

1.4.2 Lingkup Substansial

Lingkup substansial pada rancangan *co-working space* ini adalah bangunan yang dapat mencakup fungsi, tatanan ruang, bentuk bangunan, sirkulasi ruang serta hubungan antar ruang yang bertujuan memberikan pengalaman bekerja terbaik bagi pengguna bangunan nantinya.

1.4.3 Lingkup Temporal

Lingkup temporal pada penulisan ini adalah perencanaan dan perancangan bangunan *co-working space* di Kota Surakarta yang diproyeksikan dapat bertahan dan memberi wadah bagi usaha – usaha baru di kota Surakarta hingga 15 tahun mendatang.

1.5 METODE STUDI

Metode studi yang digunakan untuk menyusun perencanaan dan perancangan bangunan *co-working space* di Surakarta berdasarkan data kualitatif yaitu :

1. Studi Literatur

Pencarian informasi melalui jurnal, literatur, dan media internet dengan sumber yang dapat di pertanggung jawabkan yang memiliki hubungan dengan *co-working*, *co-working space*, fasilitas *co-working space*, tingkat kenyamanan bekerja, tatanan ruang – ruang, hubungan antar ruang, struktur dan material, kondisi wilayah kota Surakarta, pendekatan modern – minimalis

2. Metode Deskriptif

Melakukan penjabaran data dan informasi yang memiliki hubungan dengan latar belakang permasalahan sebuah *co-working space* di kota Surakarta.

3. Analisis

Menganalisis data yang telah di dapatkan dari studi literatur dan metode lain yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan proyek *co-working space* ini untuk menjadi dasar dalam penerapan desain *co-working space* dengan pendekatan modern – minimalis

4. Sintesis

Menyimpulkan hasil analisis dengan maksud mendapatkan konsep perancangan *co-working space* di Surakarta dengan pendekatan modern – minimalis.

1.6 KEASLIAN PENULISAN

Sebagai salah satu syarat menunjukkan keaslian penulisan pada perencanaan dan perancangan “*co-working space* di Surakarta dengan pendekatan modern – minimalis” diperlukannya perbandingan dengan karya – karya penulisan yang memiliki kemiripan dengan penulisan ini.

Penulis	Judul	Hasil	Perbedaan
I Gusti Agung Yoga Prasetya (2018)	<i>Co-working space</i> di kota Yogyakarta	<i>Co-working space</i> di kota Yogyakarta dengan prinsip fleksibilitas Arsitektur	Memiliki kesamaan pada tipologi, perbedaan pada lokus dan penekanan desain
Cynthia Indah Prayanti (2016)	<i>Co-working</i> di kota Denpasar	<i>Co-working</i> di kota Denpasar dengan penekanan berfokus pada proses kreatif	Kesamaan pada kasus, perbedaan lokus dan penekanan
Theodor Zerubabel Nawa Hoke dan Dr. Ir. Maria Immaculata Hidayatun, M.A. (2018)	<i>Co-working space</i> di malang	<i>Co-working space</i> di malang dengan fokus perancangan ruang outdoor	Persamaan tipologi, perbedaan jenis laporan, lokus, penekanan arsitektur

Tabel 1. 1 Keaslian Penulisan

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian Pendahuluan diisi dengan latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pengadaan proyek, lingkup serta metode studi pada penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Berisi tentang tinjauan umum *co-working space*, klasifikasi jenis – jenis *co-working space*, nilai yang terdapat pada sebuah *co-working space*, aktifitas yang ada pada sebuah *co-working space* serta analisis preseden yang merupakan bangunan sejenis.

BAB III KASUS STUDI

Bagian ini mencakup pembahasan mengenai gambaran objek proyek usulan terkait dengan pemilihan lokasi, studi preseden, dan kajian programatik yang akan mendukung dalam proses analisis dan pembahasan.

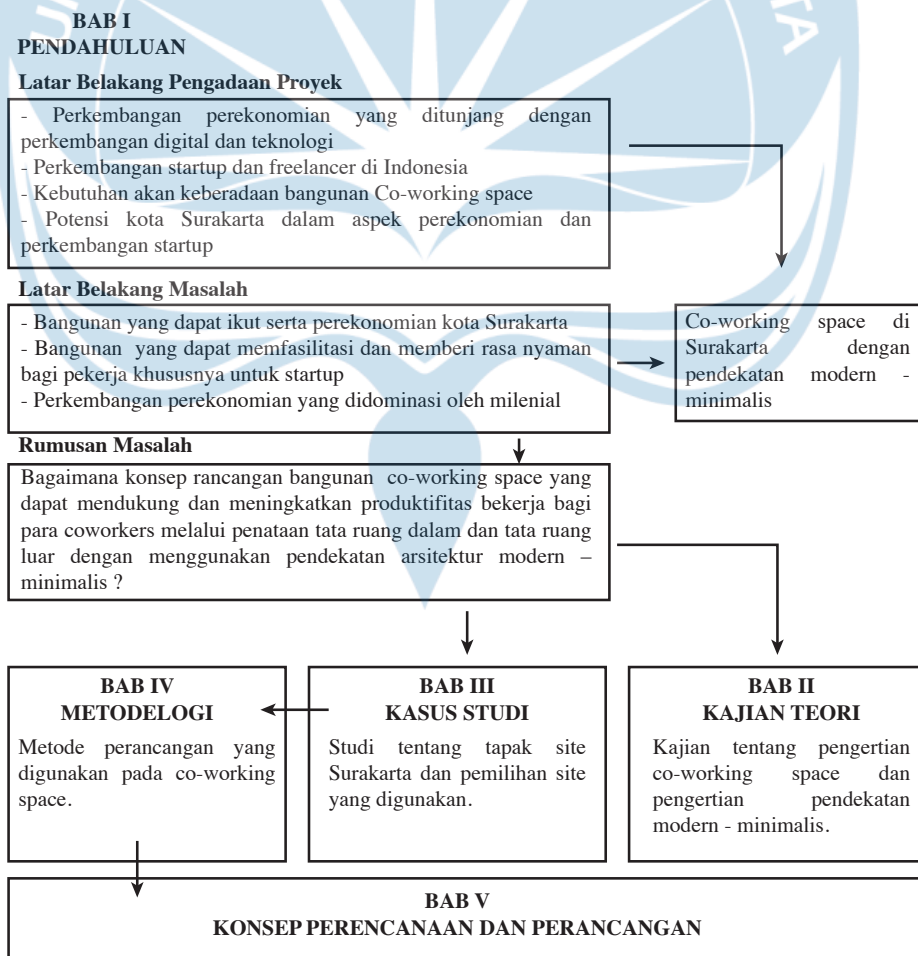
BAB IV METODE

Bagian ini mencakup pembahasan mengenai metode yang akan digunakan untuk melakukan proses analisis pembahasan.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mencakup tentang pembahasan dasar mengenai konsep serta pengembangan rancangan dari hasil implementasi pendekatan dan penekanan desain yang digunakan.

1.8 ALUR PEMIKIRAN



Tabel 1. 2 Alur Pemikiran